**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG MANIS**

**DI DESA RASAU JAYA 1 KECAMATAN RASAU JAYA**

**KABUPATEN KUBU RAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**OLEH :**

**Ayu Arista Kusuma Anggraini**

**Erlinda Yurisinthae**

**Imelda**

****

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG MANIS**

**DI DESA RASAU JAYA 1 KECAMATAN RASAU JAYA**

**KABUPATEN KUBU RAYA**

Ayu Arista\*1, Erlinda Yurisinthae2,dan Imelda3

1*Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian*

2,3 *Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian*

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura*

\*1Email : Ayuarista79@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the main strategy priorities in the development of sweet corn farming in the village of Rasau Jaya 1, Kubu Raya Regency. Analytical methods a descriptive method. Analysis using SWOT and AHP method (*Analitycal Hierarchy Process*). The respondent is the expert that add up to seven people and a sweet corn growers are members of the Group of farmers also seven people. SWOT analysis results showed that the main strategy in the development of farming sweet corn in the village of Rasau Jaya 1 is strategy Strengths-Opportunity (SO). This strategy is done by leveraging technology to gain market information more widely, increase the capacity for institutional and human resources through education and training, implement a quality assurance system for fresh products.

Key words: SWOT analysis, the method of AHP (*Analitycal Hierarchy Process*), Sweet Corn Growers

**Pendahuluan**

Potensi sumber daya lahan di Kabupaten Kubu Raya dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian sangat besar. Komoditi yang dikembangkan berupa tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan hortikultura. Pertanian tanaman jagung manis masih dapat dikembangkan dan menjadi usaha unggulan di Kabupaten Kubu Raya khususnya di Rasau Jaya, melihat dengan luas wilayah dan tanah yang tersedia serta didukung oleh iklim dan tanah yang subur serta masyarakat yang suka bertanam jagung.

Kecamatan Rasau Jaya memiliki luas panen area sebesar 343 ha yang hanya berpotensi untuk menghasilkan produksi jagung dalam jumlah yang tidak terlalu besar pada saat tiba musim panen.

Pada tahun 2011 hasil produksi jagung di Kabupaten Kubu Raya sebesar 20.218 ton, dan mengalami kenaikan sebesar 2,8 % dengan hasil produksi sebesar 20.785 ton untuk tahun 2012 (BPS Kabupaten Kubu Raya, 2017). Pada penyajian bulan Desember 2017, Desa Rasau Jaya 1 menduduki tingkat produksi tertinggi dengan 6,9 ton/ha (BPP Rasau Jaya, 2018). Dibandingkan desa lain potensi pengembangan jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 sangat diminati oleh petani, dikarenakan masa tanam hingga panen yang singkat. Produksi jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 pada tahun 2014 mengalami peningkatan produksi sebesar 2,8 ton/ha dan pada tahun 2016 produksi mengalami penurunan sebesar 2 ton/ha, akan tetapi luas panen terus meningkat. Ketidakstabilan produksi ini yang membuat penulis untuk meneliti strategi pengembangan yang mana yang dapat diterapkan agar produksi jagung manis tetap meningkat di Desa Rasau Jaya 1.

Salah satu analisis yang digunakan dalam menentukan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang menganalisis tentang kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam hal ini dibidang pertanian. Untuk itu dilakukan strategi pengembangan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu akan diperoleh prioritas strategi usahatani jagung manis yang dituliskan dalam metode AHP *(Analitycal Hierarchy Process)* dan menggunakan alat hitung Software Expert Choice versi 11,0 , yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi kemudian dari permasalahan tersebut menurunkan alternatif-alternatif strategi dan kemudian akan mengambil satu pilihan alternatif strategi terbaik yang diharapakan mampu memajukan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya untuk masa yang akan datang.

**Metodelogi Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasau Jaya 1. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1.

Penelitian tentang Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya ini adalah penelitian secara deskriptif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yaitu menentukan secara langsung atau memilih responden dengan sengaja.

Responden untuk membobot SWOT terdiri dari 7 (tujuh) responden yaitu Kepala Desa Rasau Jaya 1, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kubu Raya, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan Rasau Jaya 1, Sekretaris GAPOKTAN, Pedagang/Pengumpul, Ketua POKTAN. Responden untuk merating SWOT terdiri dari petani jagung manis yang merupakan anggota dari GAPOKTAN Desa Rasau Jaya 1 yang berjumlah 7 (tujuh) orang responden. Setelah membobot dan merating pada analisis SWOT dilanjutkan dengan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*). Pada metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) responden yang digunakan hanya responden ahli/pakar saja yang berjumlah 7 (tujuh) orang untuk membobot.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usahatani jagung manis, diperoleh langsung dari respon obejek penelitian/responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas/Instansi yang berkompeten.

 Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: evaluasi faktor interal, evaluasi faktor eksternal, analisis SWOT dan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*). Evaluasi Faktor Internal (IFAS), cara untuk melakukan identifikasi terhadap masing-masing faktor lingkungan internal dan faktor eksternal adalah dengan menyusun seperangkat item pernyataan pada masing-masing faktor tersebut berdasarkan atas kondisi yang ada, baik kondisi internal maupun eksternal. Dalam menyusun daftar item pernyataan yang berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 dapat dilakukan dengan wawancara dengan para ahli/pakar.

Evaluasi faktor eksternal, analisis ini memungkinkan penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi-informasi faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi berkenaan dengan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan hidup, politik, pemerintahan, hukum, teknologi dan persaingan.

Matrik SWOT membantu analisis untuk melakukan perbandingan berpasangan dengan kemungkinan strategi yang dihasilkan berdasarkan pertimbangan kombinasi 4 (empat) set faktor strategi yaitu : Strategi SO (*Strengths-Oppurtunities*) yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi ST (*Strengths-Threats*) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman, strategi WO (*Weakness-Oppurtunities*) yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki, strategi T (*Weakness-Threats*) yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*), analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode AHP *(Analitycal Hierarchy Process)* dan menggunakan alat hitung Software Expert Choice versi 11,0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kuisioner teridentifikasi faktor-faktor internal utama sebagai berikut : Kekuatan yaitu (a) luas lahan untuk pengembangan cukup besar, pada tahun 2017, Desa Rasau 1 memiliki luas tanam untuk jagung manis sebesar 355 hektar dengan luas panen 350 hektar yang dapat menghasilkan produksi jagung manis sebesar 65 kwt/Ha (BP3K Rasau Jaya, 2018). Luas areal tanam untuk jagung manis sebesar 355 hektar merupakan luas yang cukup besar untuk pengembangan usahatani jagung manis. (b) Adanya petugas penyuluh dan kelembagaan kelompok tani (GAPOKTAN), penyuluh merupakan penyuluh yang berasal dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian,Perkebunan, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) dan Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan. (c) Tersedianya panduan budidaya jagung manis yang baik dan benar, untuk meningkatkan produksi dan mutu komoditi jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 dilakukan dengan menerapkan cara pertanian yang baik (GAP), antara lain dengan memperhatikan teknik budidaya yang berkelanjutan (ramah lingkungan), menjaga kelestarian alam serta penggunaan sarana dan prasarana produksi yang sesuai dengan anjuran. Sebagai implementasi lebih lanjut dari GAP telah diterbitkan buku panduan SOP budidaya jagung oleh Direktorat Jendral Tanaman Pangan Kementerian Pertanian pada tahun 2017 yang berisikan panduan praktis cara bercocok tanam yang baik dan benar mulai dari tahap penyiapan lahan sampai pada proses panen dan pasca panen.

Kelemahan yaitu (a) pencatatan biaya usahatani belum dilakukan, Catatan bagi seorang petani nampaknya memang hal sepele. Padahal catatan usahatani sangat penting. Catatan angka-angka dapat dibuat untuk menghitung semua pengeluaran, termasuk biaya tenaga kerja sendiri. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Theodoric (2014) yang menyatakan bahwa pencatatan biaya usahatani belum dilakukan, petani jagung di daerah penelitian belum melakukan manajemen yang baik dalam usahataninya. Petani cenderung melakukan usahatani tanpa melakukan fungsifungsi manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga ke pengontrolan. Tidak ada catatan yang baik mengenai proses produksi yang dijalankan dalam berusahatani. (b) Pendapatan petani tidak stabil karena harga jagung manis yang tidak stabil, Harga jual terendah hasil produksi jagung manis berkisar antara Rp. 150.000 – Rp.160.000 per karung dan harga jual tertinggi berkisar antara Rp. 150.000 – Rp.200.000 per karung. Harga jual tersebut tidak terus menerus stabil yang mengakibatkan pendapatan petani jagung manis pun tidak stabil dikarenakan harga jaung manis saat panen yang tidak tetap atau tidak stabil, pada saat panen raya harga jual jagung manis bisa lebih rendah dari harga normal tersebut dikarenakan jumlah panen jagung manis yang melimpah dan jagung manis yang tidak dapat bertahan lama. (c) Kualitas (mutu) produk belum terjaga, Jagung manis sangat digemari oleh hampir seluruh masyarakat, namun kekurangan dari jagung manis adalah kandungan nutrisinya sangat mudah rusak segera setelah dipetik. Zat gulanya berangsur-angsur berubah menjadi zat tepung. Perubahan itu akan mengakibatkan jagung manis yang mula-mula terasa manis lambat laun akan berubah menjadi hambar. Untuk menghindari kerusakan-kerusakan tersebut perlu dilakukan pencegahan-pencegahan salah satunya dengan cara menggunakan kemasan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap pengemasan jagung manis, diantaranya penelitian dari Rendy (2014) tentang pengendalian mutu merupakan teknik dan kegiatan operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu. Dalam pengendalian mutu banyak metode yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah kualitas produk. Metode yang digunakan kali ini adalah metode SPC (*Statistical Processing Control*). SPC (*Statistical Processing Control*) merupakan suatu teknik statistik yang digunakan secara luas untuk memastikan bahwa proses memenuhi standar.

Berdasarkan kuisioner teridentifikasi faktor-faktor eksternal sebagai berikut: Peluang yaitu (a) Permintaan jagung manis meningkat, jumlah luas panen jagung manis pada tahun 2015 sejumlah 311,5 kui/Ha dengan produksi sebesar 8 ton/Ha. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan luas panen yang cukup besar yaitu : 318 kui/Ha dengan produksi sebesar 6 ton/Ha. Peningkatan luas panen kembali terjadi tahun 2017 dengan jumlah mencapai 350 kui/Ha dengan jumlah produksi 6,9 ton/Ha, (BPP Rasau Jaya 1, 2018). (b) Perkembangan teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi yang cepat mendorong berkembangnya pengetahuan dan sikap masyarakat dan petani serta pihak terkait dalam pengembangan usahatani jagung manis. Adanya teknologi informasi dapat membantu usahatani jagung manis petani dengan membuka wawasan lebih luas tentang bagaimana cara budidaya, panen, pemasaran. (c) Adanya pola kemitraan, Kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan jika kemitraan dijalankan dalam kerangka berfikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Anonim, 2010). Pola kemitraan yang ada di Desa Rasau Jaya 1 yaitu pola inti plasma. Pola inti plasma adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra di mana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti. penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha. Dalam hal ini, Usaha Besar mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) untuk membina dan mengembangkan UKM sebagai mitra usaha untuk jangka panjang. Dengan adanya pola kemitraan seperti ini memudahkan petani untuk memperoleh benih jagung manis.

Ancaman yaitu (a) Adanya persaingan dari daerah lain, adanya komoditi yang sama dari berbagai daerah lain yang masuk ke Kota Pontianak menyebabkan jagung manis mengalami penurunan dalam usaha pemasarannya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik produksi jagung manis tidak hanya berasal dari Kubu Raya, namun adanya saingan dari daerah-daerah di Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang menduduki tingkat pertama luas panen terbesar yaitu 30.168 Ha dengan produksi sebesar 123.613 ton. Kabupaten Kubu Raya sendiri menduduki peringkat kedua luas panen terbesar yaitu 4.095 Ha dengan produksi sebesar 11.925 ton. (b) Serangan Organisme Pengganggu Tanaman, terganggunya keseimbangan alam dan pemakaian pestisida yang tidak memperhatikan prinsip Pengolahan Hama Terpadu (PHT) serta akumulasi bahan kimia di alam mengakibatkan terjadinya ledakan hama dan penyakit tertentu serta mutasi yang cepat terhadap OPT yang menyerang tanaman. (c) Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif, pengembangan komoditi lain yang di anggap lebih kompetitif di Desa Rasau Jaya 1 mulai dirasakan dampaknya. Banyak petani yang mengalihkan perhatian dan usaha budidaya tanaman pangan dan hortikultura dengan pertimbangan komoditi lain terutama sawit akan menghasilkan pendapatan yang lebih menarik. Selain Komoditi unggulan, di Kawasan Perkotaan Baru (KPB)/Kota Terpadu Mandiri (KTM) Rasau Jaya juga terdapat produk utama diantaranya adalah padi dan jagung. Untuk tanaman Padi dengan Luas Tanam 15.871 Ha, dengan pencapaian produksi 48.895 Ton dan Jagung dengan Luas Tanam 2.776 Ha, dengan pencapaian produksi 5.419 Ton (*BPS Kubu Raya, 2017*)

**Analisis dan Evaluasi Internal dan Eksternal**

Analisis dan evaluasi faktor internal dan eksternal usahatani jagung manis dapat dilihat pada pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Analisis Matriks IFAS dan Matriks EFAS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Faktor Strategi** | **Bobot** | **Rating** | **Skor Bobot** | **Rangking** |
| **Kekuatan** |  |  |  |  |
| Luas lahan untuk pengembangan cukup besar | 0,1121 | 3,857 | 0,432 | 1 |
| Adanya petugas penyuluh dan kelembagaan kelompok tani (GAPOKTAN) | 0,1164 | 3,714 | 0,431 | 2 |
| Tersedianya panduan budidaya jagung manis yang baik dan benar | 0,1078 | 3,571 | 0,386 | 3 |
| **Total** | **0,3362** |  | **1,249** |  |
| **Kelemahan** |  |  |  |  |
| Pencatatan usahatani belum dilakukan | 0,0517 | 2,714 | 0,141 | 2 |
| Pendapatan petani tidak stabil karena harga jagung manis yang tidak stabil | 0,0647 | 2,143 | 0,139 | 3 |
| Kualitas (mutu) produk belum terjaga | 0,0733 | 2,286 | 0,167 | 1 |
| **Total** | **0,1897** |  | **0,447** |  |
| **Peluang** |  |  |  |  |
| Permintaan jagung manis meningkat | 0,0991 | 3,857 | 0,382 | 2 |
| Perkembangan teknologi informasi | 0,0948 | 3,429 | 0,326 | 3 |
| Adanya pola kemitraan | 0,1034 | 3,714 | 0,383 | 1 |
| **Total** | **0,2974** |  | **1,090** |  |
| **Ancaman** |  |  |  |  |
| Adanya persaingan dari daerah lain | 0,0690 | 2,429 | 0,168 | 1 |
| Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) | 0,0603 | 2,143 | 0,129 | 2 |
| Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif | 0,0474 | 1,429 | 0,067 | 3 |
| **Total** | **0,177** |  | **0,363** |  |
| **Jumlah Total** | **1,000** |  | **3,149** |  |

*Sumber : Analisis Data Primer, 2018*

Faktor yang paling mempengaruhinya adalah luas lahan untuk pengembangan cukup besar dengan skor bobot 0,432. Pada tahun 2017, Desa Rasau 1 memiliki luas tanam untuk jagung manis sebesar 355 hektar dengan luas panen 350 hektar yang dapat menghasilkan produksi jagung manis sebesar 65 kwt/Ha (BP3K Rasau Jaya, 2018). Luas areal tanam untuk jagung manis sebesar 355 hektar merupakan luas yang cukup besar untuk pengembangan usahatani jagung manis. Hal ini merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Desa Rasau Jaya 1 dalam hal pengembangan komoditi jagung manis.

Faktor strategi kekuatan yang memiliki skor bobot terkecil adalah tersedianya panduan budidaya jagung manis yang baik dan benar dengan skor bobot 0,386. Tersedianya panduan budidaya jagung manis ternyata bukan kekuatan yang menduduki rangking pertama, mengingat petani dalam melakukan budidaya jagung manis masih banyak yang menggunakan budidaya secara tradisional dengan pengetahuan yang didapat dari turun temurun dan belum menggunakan panduan budidaya yang menerapkan (GAP/SOP).

Faktor kelemahan utama dalam pengembangan usahatani jagung manis ini adalah kualitas (mutu) produk belum terjaga dengan skor bobot 0,167. Jagung manis sangat berbeda dengan jenis jagung lainnya karena jagung manis di jual dengan bentuk segar, jika cara pasca panen dan penyimpanan salah, maka jagung akan cepat rusak. Dalam waktu yang lama jagung manis akan kehilangan rasa manis dan bentuk dari jagung manis akan keriput. Sedangkan faktor strategi kelemahan yang memiliki skor bobot terkecil adalah pendapatan petani tidak stabil karena harga jagung manis yang tidak stabil dengan skor bobot 0,139. Ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dengan pasokan yang tersedia memicu tingginya fluktuasi harga yang menyebabkan tidak stabilnya pendapatan petani. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan petani tidak stabil karena harga jagung yang tidak stabil bukan merupakan faktor kelemahan yang terbesar karena masih dapat memberikan pendapatan dalam usahatani jagung manis walaupun belum seoptimal jika harga jagung manis stabil.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa skor bobot faktor kekuatan internal (1,249) lebih besar dari skor bobot kelemahan internal (0,447). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jagung manis memiliki kekuatan yang lebih besar dan dapat meminimalkan kelemahan yang ada.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, secara prioritas adalah faktor peluang yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1. Adapun faktor peluang dengan skor bobot tertinggi adalah adanya pola kemitraan dengan skor bobot (0,383). Adanya kemitraan mempermudah petani untuk memperoleh bibit hingga penjualan hasil produksi. kemitraan seperti ini memudahkan petani untuk memperoleh benih jagung manis. Petani tidak harus mencari benih jagung sendiri ke pasar, akan tetapi petani cukup memesan benih jagung manis kepada distributor benih. Adanya pola kemitraan menjadi peluang terbesar karena selain penyuluh pertanian kemitraan juga dapat membantu dalam budidaya usahatani jagung manis.

Faktor ancaman terbesar dalam usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 adalah adanya persaingan dari daerah lain dengan skor bobot (0,168) yang dapat menjatuhkan harga komoditi jagung manis karena dengan membanjirnya jagung manis dari daerah lain permintaan komoditi jagung akan menurun. Petani harus mampu bersaing dari segi mutu agar jagung manis dari Rasau Jaya tetap menjadi pilihan konsumen. Serangan organisme pengganggu tanaman (0,129) juga harus diwaspadai karena sewaktu-waktu dapat terjadi serangan OPT mempengaruhi produksi, produktivitas dan mutu komoditi jagung manis.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai total skor bobot untuk faktor strategi eksternal peluang adalah (1,090) lebih besar dari skor bobot faktor ancaman sebesar (0,363), hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1 memiliki faktor peluang yang lebih besar dan faktor kelemahannya dapat diminimalisir.

**Matrik SWOT**

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

**Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Analisis Internal****Analisis Eksternal** | **Kekuatan (*Strengths*)**1. Luas lahan untuk pengembangan usahatani cukup besar
2. Tersedianya petani dan petugas yang terampil
3. Tersedianya panduan budidaya jagung manis yang baik dan benar
 | **Kelemahan (*Weaknesses*)**1. Manajemen usahatani masih rendah
2. Pendapatan petani tidak stabil karena harga jagung manis yang tidak stabil
3. Kualitas (mutu) produk belum terjaga
 |
| **Peluang (*Opportunities*)**1. Permintaan jagung manis meningkat
2. Perkembangan teknologi informasi
3. Adanya pola kemitraan
 | **Strategi SO**1. Memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar lebih luas

(S1,O1,O2)1. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan

(S2,S3,O3)1. Menerapkan sistim jaminan mutu produk segar

(S3,O1,O3) | **Strategi WO**1. Menyediakan data dan informasi yang mutakhir, mudah dan cepat diakses

(W1,W2,O2)1. Memfasilitasi pembentukan dan pengembangan pola kemitraan

(W1,W3,O3)1. Membina petani dan pelaku usaha melalui penyuluhan dalam pengolahan usahataninya

(W1,W3,O3) |
| **Ancaman (*Threats*)**1. Adanya persaingan dari daerah lain
2. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
3. Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif
 | **Strategi ST**1. Meningkatkan penerapan sistem Perlindungan Hama Terpadu (PHT)

(S2,T1,T2)1. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya (aset) secara optimal

(S1,S2,T3)1. Meningkatkan efisiensi usaha, mutu dan tampilan produk

(S2, S3, T1, T3) | **Strategi WT** 1. Menyediakan fasilitas pendukung pada lokasi pengembangan

(W2,T1,T3)1. Mengembangkan kemandirian petani

(W1,W3,T1) |

*Sumber : Analisis Data Primer, 2018*

Berdasarkan matriks SWOT tersebut didapat alternatif formulasi strategi tertinggi yaitu Strategi SO dengan total skor (2,339) yang dapat direkomendasikan dan perlu diantisipasi dalam rangka upaya pencapaian keberhasilan pengembangan usahatani jagung manis di Desa Rasau Jaya 1. Adapun strategi dimaksud adalah : Strategi *Strengths – Oppurtunities* (SO), strategi ini menggunakan seluruh faktor kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Analisis yang dilakukan menghasilkan beberapa strategi berikut : (a) Memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar lebih luas, memanfaatkan teknologi dimaksudkan untuk mendorong petani agar menggunakan dan memanfaatkan kemajuan di segala bidang untuk meningkatkan kegiatan usahatani baik mengenai budidaya maupun pemasarannya. Sementara itu, Mas’ud (2017) menyatakan, peranan sistem informasi dalam suatu organisasi tidak diragukan lagi. Dukungannya dapat membuat sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, yang berarti bahwa suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mempergunakan sistem informasi. Keberadaan sistem informasi tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi konsumen. Berkat sistem informasi konsumen dengan mudah dapat memperoleh informasi produk, dan bahkan melakukan pemesanan barang melalui internet. Di Desa Rasau Jaya 1 saat ini sudah banyak petani yang mengenal atau menggunakan teknologi seperti komputer, radio, TV ukuran saku, kamera video dan berbagai peralatan lainnya yang beberapa diantaranya menggabungkan berbagai fasilitas kedalam satu peralatan multimedia berupa laptop dan handphone. Namun, tidak semua petani mampu menggunakan teknologi tersebut untuk melihat peluang pasar untuk memasarkan usahatani jagung manis. Terdapat alasan yang sama pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gemiharto (2016) kesadaran pentingnya Teknologi Komunikasi, bukan hanya monopoli kalangan pengusaha besar saja tetapi juga bertumbuh di kalangan pengusaha kecil dan kekuatan-kekuatan masyarakat lain, seperti Koperasi, Kelompok Tani, dan Masyarakat biasa. Teknologi Komunikasi diyakini berperan penting dalam pengembangan bisnis, kelembagaan organisasi, dan juga mampu mendorong percepatan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Namun untuk dapat mengakses informasi dari internet para petani juga mengalami kesulitan, karena kekuatan sinyal data internet yang belum merata di setiap daerah.

(b) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Pengembangan kelembagaan yang berperan dalam hal penguatan kelompok tani, pertumbuhan asosiasi yang dapat meningkatkan daya saing dalam hal pemasaran hasil, dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan kepada petugas dan petani sehingga dapat mewujudkan sumberdaya manusia (petugas dan petani) yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga baik petugas maupun petani dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan usahatani jagung manis tersebut dan dapat mengaplikasikan panduan budidaya jagung manis yang baik dan benar sesuai dengan GAP dan SOP. Hal ini sependapat dengan Sudaryanto (2017) yang mengatakan bahwa pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang inidividu.

 (c) Menerapkan sistem jaminan mutu produk segar, peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat banyak berperan dalam mengubah preferensi konsumen. Saat ini upaya penerapan sistem jaminan mutu produk segar mulai diterapkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas dalam melaksanakan sistem jaminan mutu produk dengan mensosialisasikan panduana penanganan pasca panen yang baik serta pelatihan pengolahan hasil untuk menjamin mutu. Jagung manis sesuai dengan namanya memiliki kadar gula yang cukup tinggi yaitu 5 – 6% (Palungkun,1995), sehingga rasanya lebih manis dari jagung biasanya. Jagung manis yang dipanen terlalu tua akan memiliki kandungan gula rendah dan biji akan keriput. Apabila pemanenan terlalu awal juga dapat menyebabkan kualitas menjadi rendah. Jagung manis berumur lebih ganjah dan tongkol siap dipanen ketika tanaman berumur 60 – 70 hari setelah tanam. Kualitas jagung manis ditentukan oleh adanya kandungan gula yang dikandung oleh biji jagung manis. pemanenan yang tepat akan mempengaruhi kualitas mutu jagung manis, karena apabila pemanenan terlambat, menyebabkan jagung manis menjadi keriput, karena terjadi perubahan gula menjadi pati di dalam biji, yang menyebabkan rasanya tidak manis.

**Metode AHP *(Analitycal Hierarchy Process)***

Hasil perhitungan bobot alternatif terhadap masing-masing kriteria yang berpengaruh terhadap pemilihan strategi pengembangan usahatani jagung manis yaitu strategi SO pada tabel matrik SWOT dan substrategi akan di analisis menggunakan metode AHP untuk mengetahui prioritas strategi, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** **Bobot Alternatif Pemilihan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Strategi SO** | **Bobot** | **Persentase** | **Peringkat** |
| Memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar yang lebih luas | 0,262 | 26,2% | 2 |
| Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan | 0,532 | 53,2% | 1 |
| Menerapkan sistem jaminan mutu produk segar | 0,205 | 20,5% | 3 |
| **Consistency Ratio = 0,08** |

*Sumber : Analisis Data Primer, 2018*

Prioritas strategi pengembangan jagung manis adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan bobot alternatif, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan menduduki peringkat pertama dengan bobot 0,532 (53,2%). Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di Desa Rasau Jaya 1 lebih memprioritaskan strategi meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan karena dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya jagung manis. adanya pelatihan dapat membuat petani lebih sadar akan adanya standar operasional usahatani jagung manis yang baik dan benar agar hasil produksi menciptakan produk yang baik dari segi mutu dan meningkatkan pendapatan petani.

Strategi meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan menduduki peringkat teratas dalam pemilihan usahatani jagung manis disebabkan keunggulan yang dimiliki strategi ini dalam membantu petani dan menambah pengetahuan petani dengan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan oleh penyuluh pertanian setempat.

Pelatihan yang diberikan meliputi pemilihan benih, waktu tanam, pemupukan, perlindungan tanaman dari penggunaan bahan kimia secara berlebihan, perlindungan hama dan penyakit tanaman, panen yang tepat, waktu panen yang sesuai dengan prinsip-prinsip GAP (*Good Agriculturan Practices*) serta penerapan Standar Operasional Prosedur budidaya jagung manis.

Berdasarkan alasan para stakeholder diatas tentang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan, terdapat alasan yang sama pada hasil penelitian yang dilakukan Fitri (2014) yang menyatakan bahwa program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan pelatihan terhadap petugas (PPL) dan kelompok tani, peningkatan pembinaan dan penyuluhan untuk mendorong partisipasi petani agar mampu berperan secara optimal dalam pengembangan usaha agribisnisnya, sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memiliki etos kerja yang baik, kreatif dan profesional, percepat implementasi teknik budidaya yang baik melalui sekolat lapang GAP?SOP dan sekolah lapang pengendalian hama terpadu, magang dan penambahan wawasan melalui studi banding.

**Kesimpulan**

Hasil evaluasi faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal menunjukkan bahwa nilai skor terbesar matriks IFAS adalah luas lahan untuk pengembangan cukup besar. Sedangkan matriks EFAS adalah adanya pola kemitraan. Berdasarkan hasil analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunities, threats*) terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, didapat alternatif formulasi strategi tertinggi yaitu Strategi SO. Analisis yang dilakukan menghasilkan beberapa strategi yang akan di analisis menggunakan metode AHP untuk mengetahui strategi dari SO yang mana yang akan menjadi strategi prioritas. Beberapa strategi dari SO yaitu memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar lebih luas, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan, menerapkan sistem jaminan mutu produk segar. Perhitungan metode AHP terhadap strategi SO, yang menjadi strategi prioritas adalah substrategi II dari strategi SO dengan skor bobot 0,532 yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan.

**Saran**

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan pihak terkait hendaknya untuk membntu petani dalam peningkatan mutu dan hasil produksi serta memberikan perhatian dan pembinaan yang mendalam terutama dalam mengembangkan pola kemitraan antara petani dengan pengusaha sarana produksi dan pengusaha ternak dengan posisi pemerintah sebagai fasilitator dimana pola kemitraan tersebut tidak hanya menguntungkan bagi pihak pengusaha tapi juga menguntungkan bagi pihak petani. Pemerintah juga harus membuat kebijakan serta peraturan yang jelas untuk melindungi kawasan budidaya pertanian dari ancaman alih fungsi lahan seperti pembangunan perumahan dan lain-lain. Bagi para petani, dengan adanya strategi pengembangan maka diharapkan petani akan mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah tentang apa yang akan dilaksanakan dalam menggunakan kesempatan dan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat menentukan pilihan strategi yang paling efektif untuk diterapkan di Desa Rasau Jaya 1.

**Daftar Pustaka**

Andrianto, T. T. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi.* Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

BPS Kubu Raya (2017). *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka.* Kubu Raya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.

Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Fisolofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Fitri, M. (2014). *Strategi Pengembangan Agribisnis Nenas di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.* Pontianak: Program Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Gemiharto, I. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Sebagai Media Informasi Pasar Oleh Kelompok Tani.* Fakultas Ilmu Komunikasi.Universitas Padjadjaran.(Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016).

Mas'ud, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Penjualan Hasil Produk UMKM Logam di Kota Pasuruan. Fakultas Teknik. Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* no. 2 (2017) : 186.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rendy, K. (2014). *Pengendalian Kualitas Kemasan Plastik Pouch Menggunakan Statistical Procces Control (SPC) di PT Incasi Raya Padang*. Fakultas Teknik. Universitas Andalas Padang. *Jurnal* *Optimasi Sistem Industri, Vol. 13 No. 1, April 2014:518.*

Robinson, P. D. (1997). *Manajemen Strategi.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Rodjak, A. (2002). *Manajemen Usahatani.* Bandung: Pustaka Giratuna.

Sudaryanto, H. D. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan*. Fakultas Fisip. Universitas Lampung. Forum Diklat Vol. 04 No. 2.

Syukur, M. (2013). *Jagung Manis.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Theodoric CS. 2014. *Strategi Peningkatan Produksi Jagung*: Studi Kasus Desa Kineppen Kec. Munte Kab. Karo. Skripsi. Medan (ID): Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. ([*jurnal.usu.ac.id*](https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/14419)*.) Media Neliti 9(2).*